MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PERMAINAN KANTONG AJAIB DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PUCANGAN KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

OLEH :

FITROTIN
NPM : 12.1.01.11.0105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

FITROTIN
NPM : 12.1.01.11.0105

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PERMAINAN KANTONG AJAIB DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PUCANGAN KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Pantia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kuntjojo, M.Pd.,M.Psi.	Linda Dwiyanti, M.Pd.
NIDN. 0717015501	NIDN. 0707079101

ii

Skripsi oleh :

FITROTIN
NPM : 12.1.01.11.0105

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PERMAINAN KANTONG AJAIB DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PUCANGAN KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 5 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Kuntjojo, M.Pd.,M.Psi.
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
3. Penguji II : Linda Dwiyanti, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PERMAINAN KANTONG AJAIB DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PUCANGAN KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

FITROTIN
NPM : 12.1.01.11.0105

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fitrotin.unp@yahoo.co.id
Drs. Kuntjojo, M.pd M.Psi dan Linda Dwiyanti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran bahasa aspek berbicara masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi peran guru. Akibatnya kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kemampuan bahasa anak yang rendah yang pada akhirnya hasil belajarnya juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media kantong ajaib dapat mengembangkan kemampuan bahasa aspek berbicara pada anak ?" Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A Tk Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Teknik pengumpulan data menggunakan istrumen lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi aktivitas guru. Data ini dianalisis menggunakan data diskriptif kuantitatif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa permainan kantong ajaib dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan simpulan dan saran penelitian ini untuk : a. Hendaknya permasalahan hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini tetap diperhatikan atau bahkan ditingkatkan lebih baik lagi. b. Pembelajaran dengan menggunakan permainan kantong ajaib mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. c. Pihak sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan kegiatan belajar inovatif sehingga berdampak positif dalam perkembangan siswa serta mengembangkan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

Kata kunci : berbicara, permainan, kantong ajaib

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini juga bertujuan sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk membentuk generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Menurut Mansur (2007:88) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan social yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Materi pengembangan di Taman Kanak-kanak meliputi perkembangan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Salah satu aspek yang perlu dikembangakan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus.

Pemberlakuan kurikulum di TK yang berbasis kompetensi perlu adanya pengembangan pembelajaran. Guru Taman Kanak-kanak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya perlu untuk mempersiapkan diri. Salah satu bentuk persiapannya adalah menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, lingkungan dan sarana prasarana pendidikan.

Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak antara lain dengan kegiatan pembelajaran melalui permainan yang disukai hampir semua anak apalagi kalau permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam permainan sehingga dalam permainan pun akan semakin menyenangkan. Berdasarkan prinsip-prinsip dalam Pendidikan Anak Usia Dini, bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya. Dengan demikian, diharapkan dengan kegiatan pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Permainan kantong ajaib berupa sebuah kain kantong yang berisi buah-buahan plastik, dimana anak-anak akan menebaknya dan menceritakan buah apa yang didapatnya. Adapun manfaat dari permainan kantong ajaib adalah anak bisa mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, dan anak bisa menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenal.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Kelompok A TK Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ".

B. METODE PENELITIAN

A. . Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 30 anak, yaitu 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan permainan kantong ajaib. Peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena tempat tersebut merupakan tempat bekerja peneliti dan sekaligus kemampuan berbahasa anak didik di TK Dharma Wanita Kecamatan

Kauman Kabupaten Tulungagung dirasa kurang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2008:1.4) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh para guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Sutama (2012:16) Penelitian Tindakan Kelas di TK/PAUD merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan praktis dan nyata yang terjadi di kelas atau kelompok tertentu di TK/PAUD. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mencermati lalu mencari permasalahan dikelas dan mengatasi permasalahan melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Penelitian ini juga termasuk penelitian Deskriptif sebab penelitian Tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut, selama penelitian tindakan berlangsung peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi (Arikunto, 2010:135).

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan kantong ajaib pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Media ini dipilih supaya anak lebih tertarik, senang dan mudah dalam memahami bahwa belajar mengenal nama makanan sehat melalui “permainan kantong ajaib” ini sangat menyenangkan. Melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus (Arikunto, 2010:137). Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi / pengamatan dan refleksi. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 3.1

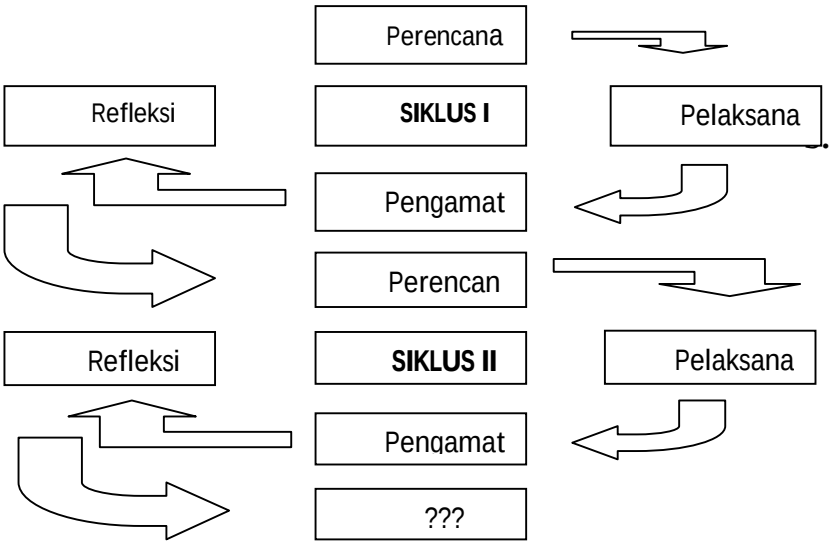

Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010:137)

a. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan akan menjadi landasan bagi langkah-langkah berikutnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dan peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3) Menyiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar tentang mengenal makanan sehat.
4) Menyiapkan media kantong ajaib.
5) Menyiapkan format penilaian kemampuan anak dalam menyebutkan makanan sehat

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah perencanaan tindakan selesai dibuat maka tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan mengenal makanan sehat melalui permainan kantong ajaib. Kegiatan didasarkan pada rencana yang sudah dibuat sebaga upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara terarah perlu memperhatikan prinsip seperti yang disebutkan Hopkins (dalam IGK Wardhani, 2008:2.13) yaitu:

a. Pekerjaan guru yang utama adalah mengajar dan membimbing.
b. Cara pengumpulan data jangan sampai banyak menyita waktu.
c. Metodologi yang diterapkan haruslah reliabel atau handal.
d. Masalah yang ditangani guru haruslah sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru.
e. Sebagai peneliti, guru harus memperhatikan aturan atau etika yang terkait dengan tugas-tugasnya.

f. PTK harus mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, sehingga keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi (Arikunto, 2010:139).

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi lebih tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan siswa-siswi yang diajar, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari sini kita bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang baru saja kita lakukan. Sehingga peneliti bisa melakukan perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2010:140).

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan Rancangan

1. Siklus I
   a. Tahap Perencanaan
      1) Peneliti menganalisis kurikulum melalui program semester
      2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
      3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
      4) Menyiapkan media permainan
      5) Membuat instrument penelitian

   b. Tahap Pelaksanaan

      Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah

ditetapkan dalam RPPM dan RPPH dengan menggunakan media permainan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik. Tahap ini merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran dengan mengacu pada observasi yang telah dipersiapkan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenal proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

ada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran dengan permainan kantong ajaib dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan teman sejawat terhadap aktifitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik. Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan anak diminta untuk melakukan permainan kantong ajaib.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

3. Siklus III

e. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan

berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

f. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran dengan permainan kantong ajaib dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

g. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lebih tajam dengan teman sejawat terhadap aktifitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik. Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan anak diminta untuk melakukan permainan kantong ajaib.

h. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan dalam melakukan kegiatan permainan kantong ajaib untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

A. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Pengumpulan data tentang kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Pucangan Kabupaten Tulungagung Kediri

B. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisa data dalam penelitian ini untuk menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengukur kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian dengan rumus statistik yang telah disediakan.

C. KESIMPULAN DAN HASIL PENELITIAN

a) Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I, II, dan III jumlah yang mengikuti observasi sebanyak 30

anak yaitu 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Siswa yang hadir dalam keadaan siap menerima pelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan peralatan dan sarana belajar yang memadai yang ada di TK Dharma Wanita Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung berupa ruangan yang nyaman serta situasi belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa aman, nyaman dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media katong ajaib yang terbuat dari kain panel dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dihias sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik, pada kedua siklus anak didik hadir semua. Dalam pembelajaran kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak peneliti ditemani teman sejawat sebagai kolaboratornya

b) Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara melalui permainan kantong ajaib dari mulai siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel. 4.10

Hasil penilaian kemampuan berbicara mulai dari
siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	★	16,7%	0%	0%
2	★★	36,6%	33,3%	20%
3	★★★	30%	40%	43,3%
4	★★★★	16,7%	26,7%	36,7%
Jumlah		**100%**	**100%**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari siklus I, siklus II sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan permainan kantong ajaib dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Desa Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Kemampuan Berbicara dari Siklus I, II, III

TK Dharma Wanita Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

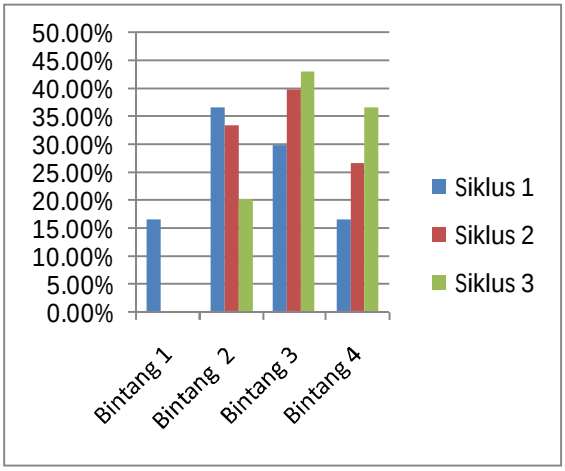

c) Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini tidak ada kendala, karena peneliti sudah menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Selain ini, anak menjadi lebih berminat dan senang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Untuk keterbatasan adalah bila permainan telah selesai, maka tidak semua anak mendapatkan kesempatan, namun penelitian masih bisa dilakukan melalui proses tanya jawab.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ismail, 2009. *Education Games.* Surabaya : Pustaka Intelektual

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

Depdiknas, 2015. http://www.pengertianbahasa.com. Diakses tanggal 10 Februari 2016

Hart dan Risley (Morrow, 1993). http://www.aspekperkembanganbahasa.com. Diakses tanggal 10 Februari 2016

Rasyid, Mansyur dan Suratno, 2009. *Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Multi Pressindo

Hasan Alwi, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Hurlock, Elizabeth 1998. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga

Kartono dan Saring (Marsudi, 2006:6). *http://www.karakteristikanakanak usiadini.com.* diakses tanggal 10 Februari 2016

Kimpraswil (dalam Muhammad, 2009:26). http://www.permainan.com. Diakses tanggal 10 Februari 2016

Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Bandung : PT Refika Aditama

Papalia dan Old, 2008. *Human Development.* Boston : Mc. Graw-Hill

Santrock, 1995. *Masa Perkembangan Anak.* Jakarta : Salemba Humanika

Schaerlaekens (2005:61). *http://www.psikologiperkembangananak usiadini.com*. Diakses tanggal 10 Februari 2016

Slamet Suyanto, 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Depdiknas

Sutama (2008:1.4). *http://www.penelitiantindakankelas.com*. Diakses tanggal 10 Februari 2016

Wardani, 2008. *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta : Universitas Terbuka

Yusuf, Syamsu, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung : Remaja Rosdakarya